

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
DI KELAS XI TKRO SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Aditya Ramadhan<sup>1</sup>; Suhartanta<sup>2</sup>  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: suhartanta@uny.ac.id

***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in productive subjects in class XI Automotive Light Vehicle United Vocational School 2 Wonosari which includes aspects of planning the implementation of online learning, implementing the implementation of online learning, knowing the barriers to online learning from perspectives of teachers and students, and knowing the teacher's solutions in dealing with online learning. This research is descriptive research. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed: (1) aspects of teacher planning in online learning in the very good category; (2) aspects of the implementation of learning from the teacher's perception in the very good category while the implementation of online learning from the perception of the participants in the good category; (3) barriers to online learning from the teacher's perception in the category of no barriers. Barriers to online learning from the perceptions of students in the category of lack of barriers; (4) solutions to overcome obstacles in checking students' work by using online applications that can process assessment results automatically such as google forms, then solutions to handle students' difficulties in understanding the material by adding videos that support the material provided.*

*Keywords: Online Learning, Productive Subjects, TKRO.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran produktif di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Negeri 2 Wonosari yang meliputi aspek perencanaan implementasi pembelajaran daring, pelaksanaan implementasi pembelajaran daring, mengetahui hambatan pembelajaran daring dari perspektif guru dan peserta didik, dan mengetahui solusi guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) aspek perencanaan guru dalam pembelajaran daring pada kategori sangat baik; (2) aspek pelaksanaan pembelajaran dari persepsi guru pada kategori sangat baik sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring dari persepsi peserta pada kategori baik; (3) hambatan pembelajaran daring dari persepsi guru dalam kategori tidak ada hambatan. Hambatan pembelajaran daring dari persepsi peserta didik dalam kategori kurang ada hambatan; (4) solusi untuk mengatasi hambatan dalam memeriksa pekerjaan peserta didik dengan menggunakan aplikasi *online* yang bisa mengolah hasil penilaian secara otomatis seperti halnya *google form*, kemudian solusi untuk menangani kesulitan peserta didik dalam memahami materi dengan menambahkan video yang mendukung materi yang di berikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Produktif, TKRO.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 terjadi penyebaran wabah penyakit Covid-19. Penyakit Covid-19 disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) Covid-19. Virus ini menyerang bagian sistem pernapasan dengan gejala ringan seperti flu dan pada taraf berat dapat menyebabkan infeksi seperti pneumonia. Wabah Covid ini dunia sudah menetapkan menjadi penyakit pandemi. Pandemi merupakan dimana di seluruh penjuru dunia mengalami kesuraman dalam hal kesehatan (Purwanto et al., 2020: 1). Lembaga pemerintahan negara-negara di dunia mendapatkan dampaknya termasuk juga di Indonesia.

Indonesia juga mendapatkan dampak dari wabah Covid-19 yang menyebabkan pandemi. Hal ini berdampak juga dalam bidang pendidikan. Dampak dari wabah Covid-19 antara lain terganggu dan terhambatnya proses pembelajaran sampai ketidakpastian kapan akan berlangsungnya kembali kegiatan pembelajaran luring di berbagai tingkat satuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu pengembangan kegiatan pembelajaran dengan berbagai inovasi agar tujuan dalam proses pembelajaran tetap berlangsung dan tetap terjaga kualitas lulusan dari satuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan ini sebagai masa yang krisis dimana diterbitkannya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satu isi dari surat edaran tersebut khususnya dalam bidang pendidikan sekolah mewajibkan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh atau daring yang mana untuk mengantisipasi penularan virus tersebut. Menurut Goldschmidt (2020: 3) Hampir di seluruh penjuru dunia kini melakukan pembelajaran daring. Di samping itu, dalam surat edaran tersebut, Mendikbud (2020: 3) semua sekolah di Indonesia diberikan kelonggaran untuk memilih model pembelajaran yang ingin diselenggarakan berdasarkan kesiapan dan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Masing-masing lembaga juga perlu melakukan pengembangan layanan pembelajaran dengan cara selalu melakukan pengontrolan terhadap kondisi peserta didik. Pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) merupakan pilihan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi. Erliana (2021) menerangkan bahwasanya untuk memastikan pembelajaran tetap terus berjalan untuk semua siswa di seluruh negeri sebagai satu-satunya pilihan agar proses belajar tetap berlangsung dengan hambatan yang minimal, terutama selama pandemi Covid-19 yaitu guru dan pemangku kepentingan lembaga tetap terus memberikan dukungan.

Menurut Kor et al (2014: 854) pendidikan daring merupakan pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dengan menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Syarifudin (2020: 31) memaparkan bahwa ilmu pengetahuan yang disalurkan menggunakan sarana internet dapat disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring mungkin masih sesuatu yang baru bagi anak sekolah di Indonesia. Untuk menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 pembelajaran daring diharapkan menjadi pilihan yang tepat karena mengingat proses pendidikan tetap harus berlangsung. Peserta didik diharuskan belajar dari rumah melalui aplikasi pembelajaran seperti *googleclassroom*, *zoom*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan agar kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia tetap terjaga walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu pendidikan formal tingkat menengah yang memiliki fungsi menyiapkan sumber daya manusia (SDM) adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 dinyatakan bahwa program pendidikan yang sesuai dengan SMK yaitu pendidikan vokasional atau pendidikan Kompetensi Keahlian. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menciptakan atau menghasilkan SDM yang siap bekerja di beberapa profesi tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) 11 Desember 2020 melaporkan bahwa lulusan SMK menyumbang pengangguran 13,55% dari 9,77 juta pengangguran di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tentunya akan menjadi lebih besar hambatan yang harus ditempuh SMK agar dalam proses mencapai fungsi dan tujuannya tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari menjadi salah satu satuan pendidikan yang menghadapi hambatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. SMK ini menggunakan beberapa alternatif model pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Usaha itu dilakukan agar kebutuhan peserta didik dapat dipenuhi dengan baik, khususnya dalam pelayanan kegiatan belajar peserta didik. Kompetensi Keahlian TKRO yang dimiliki SMK Negeri 2 Wonosari berbasis teknologi dengan mempersiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja di bidang otomotif. Hal ini menyatakan bahwa SMK Negeri 2 Wonosari menekankan keterampilan. Segala hal perlu dipersiapkan, seperti dengan mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran saat ini. Seperti dikemukakan oleh Fathurrohman (2017: 19) bahwa aspek elemen pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum dan metode pendidikan harus berintegrasi satu sama lain.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Wonosari khususnya pada Kompetensi Keahlian TKRO dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). SMK Negeri 2 Wonosari juga melakukan pembelajaran luring (luar jaringan/*offline*) yang berupa pembelajaran praktik pada kompetensi-kompetensi penting dengan sistem *shift* atau bergantian. Pada awal pelaksanaannya, pembelajaran daring mengalami beberapa hambatan seperti *web daring* yang kurang lancar dan para peserta didik yang masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Bahkan hambatan muncul dari para guru sendiri, yakni masih banyak guru yang kesulitan mengakses pembelajaran daring. Beberapa guru menggunakan aplikasi lain seperti *google classroom*, *zoom* atau lainnya yang dimanfaatkan untuk pembelajaran sebagai langkah antisipasi dari *web error* yang digunakan oleh pihak sekolah.

Peralihan proses pembelajaran yang terdahulu dilaksanakan secara luring atau tatap muka sedangkan kemudian akiba wabah dilaksanakan secara daring. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik maka banyak pihak dipaksa untuk mengikuti alur dan mekanismenya. Dalam pelaksanaan pastinya tidak berjalan semudah yang dibayangkan. Bahkan berbagai pihak mengalami kesulitan. Tidak hanya peserta didik, tetapi guru-pun juga merasakannya. Kemajuan teknologi saat ini masih banyak yang melakukan tahap adaptasi, tidak terkecuali guru maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak semua warga sekolah melek teknologi. Sarana dan prasarana teknologi pendukung yang kurang dalam pembelajaran peserta didik juga membuat sulit bagi mereka. Kesulitan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kurangnya sarana prasarana pembelajaran daring ini merupakan permasalahan mendesak untuk diteliti karena kedua hal saling berkaitan yang mana untuk beradaptasi dengan teknologi maka diperlukan sarana prasarana pendukungnya. Persoalan tersebut juga penting untuk diteliti karena untuk tercapainya pembelajaran daring yang baik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran daring yang dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari khususnya pada mata pelajaran produktif di Kompetensi Keahlian TKRO merupakan topik yang menarik untuk diteliti.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan analisis data kuantitatif. Sukmadinata (2008: 58) menerangkan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara alami mauppun rekayasa manusia. Semua peristiwa berlangsung dengan apa adanya tidak menambah-nambahkan ataupun mengurang-ngurangi serta tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Analisis data penelitian

ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang penyajiannya dengan cara diangkakan (skoring) (Sugiyono, 2015: 23).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari. Sekilas mengenai sekolah SMK Negeri 2 Wonosari beralamat di Jl. KH. AgusSalim No. 17, Ledoksari, Kepek, Wonosari, D.I Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan penelitian mulai 1 Maret 2021 hingga 30 Juli 2021.

Data penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas XI TKRO yang sudah melaksanakan pembelajaran penuh secara daring. Selain itu juga guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 2 Wonosari. Total responden dari penelitian ini adalah 62 peserta didik dan 5 guru pengampu mata pelajaran yang terkait.

Kuesioner dengan alat berupa angket, dokumentasi, dan pedoman wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Kuesioner memuat permasalahan penelitian yang ingin diteliti yang kemudian disusun kedalam beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden. Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang penting, karena pada tahap ini akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) ditujukan kepada peserta didik dan guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran produktif di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari pada masa pandemi Covid-19.

Data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan jenis statistik berguna memberi penjelasan terhadap variabel yang diteliti melalui data populasi atau sampel dengan apa adanya (Sugiyono, 2015: 207). Data dari responden selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *statistic* deskriptif dan disajikan dengan teknik analisis deskriptif fokus kecenderungan sentral data. Menurut Siyoto (2015: 111), statistik deskriptif adalah jenis statistik yang menelaah data suatu penelitian dengan jalan menjelaskan data terkumpul sebagaimana keasliannya dengan tanpa ada maksud menyimpulkan pribadi.

Analisis data penelitian ini dengan mengkalkulasikan nilai *mean* (Me) atau rata-rata, modus (Mo), median (Md) serta standar deviasi (SD). Data hasil analisis peneliian yang didapat kemudian dirumuskan kedalam kelompok maupun dibuat kategori. Dalam penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges*  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  merupakan total dari subyek penelitian. Panjang kelas diperoleh membagi rentang data

dengan jumlah kelas interval. Data yang telah didapatkan selanjutnya digolongkan dalam tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya.

Teknik lain penyajian data yang juga ditambahkan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif fokus kecenderungan sentral data. Kecenderungan sentral data dari nilai rata-rata, median, dan modus memiliki tiga pokok ketentuan sebagai berikut;

Mean (X) = nilai rata-rata dari semua nilai variabel yang diukur.

Median = nilai tengah dari sekumpulan nilai terhadap suatu variabel yang telah diurutkan dari nilai terkecil kepada nilai yang tertinggi .

Modus = nilai yang paling sering muncul pada suatu distribusi nilai terhadap suatu variabel (Siyoto, 2015:121).

**Tabel 1.** Kategori Kecenderungan Nilai Rata-Rata

No	Interval nilai	Kategori
1.	$X > (Mi + 1,5SDi)$	Sangat Baik
2.	$(Mi + 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5SDi)$	Baik
3.	$(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Cukup
4.	$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Kurang
5.	$X \leq (Mi - 1,5SDi)$	Sangat Kurang

Untuk menghitung besarnya mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh dari rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

Angket hambatan guru dan peserta didik dilakukan dengan menggunakan Skala *Guttman*. Pengisian instrumen hambatan dilihat dari hasil angket, bila terdapat hambatan “ya” memiliki skor 1 sedangkan bila tidak terdapat hambatan “Tidak” memiliki skor 0. Maka bila hasil nilai dengan Skala *Guttman* adalah X tersebut dapat ditulis secara matematis  $0 \leq X \leq 1$ . Jika nilai X terdapat diantara 0 dan 1 misalkan 0,20 atau bila dikonversikan dalam persentase (%) menjadi 20%.

**Tabel 2.** Kategori Interval Nilai Persentase

Nilai X	Keterangan
81%-100%	Sangat Terhambat
61%-80%	Terhambat
41%-60%	Cukup Terhambat
21%-40%	Kurang Ada Hambatan

## HASIL

### Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data angket dari 5 responden guru menunjukkan bahwa prose perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis 35,8 dan terdapat di kelas interval skor ( $X > 32,5$ ) pada kategori sangat baik.

### Pelaksanaan Pembelajaran Daring

#### a. Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan data angket dari 5 responden guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid- 19 Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari diperoleh rata- rata (*mean*) dari hasil skor 47,8 terdapat di kelas interval skor ( $X > 45,5$ ) pada kategori sangat baik.

#### b. Berdasarkan Kuesioner Peserta Didik

Berdasarkan data angket dari 62 responden peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dari perspektif peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis 80,59 terdapat di kelas interval skor ( $74,75 < X \leq 87,5$ ) pada kategori baik.

### Hambatan dan Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil data pengisian angket hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajarn daring dengan butir pertanyaan berjumlah 12 diperoleh peresentase jawaban “Ya” 12% dan jawaban “Tidak” 88%. Berikut merupakan analisis hambatan per butir.

**Tabel 3.** Hasil Angket Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring

<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran daring	25	Kesulitan dalam menyusun RPP daring	0%	Tidak Ada Hambatan
	26	Kesulitan mencari sumber belajar selain buku pegangan peserta didik	0%	Tidak Ada Hambatan
	27	Kesulitan menyiapkan materi berupa file dokumen yang akan dipelajari secara daring	20%	Tidak Ada Hambatan
	28	Kesulitan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik secara daring	0%	Tidak Ada Hambatan
	29	Kesulitan dalam memilih metode pembelajaran	0%	Tidak Ada Hambatan
	30	Kesulitan dalam menyusun instrument penilaian hasil belajar sesuai standar penilaian saat pembelajaran daring	20%	Tidak Ada Hambatan
Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring	31	Kesulitan ketika menjelaskan materi pembelajaran	20%	Tidak Ada Hambatan
	32	Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan selama pembelajaran daring	20%	Tidak Ada Hambatan
	33	Kesulitan dalam melaksanakan LKPD secara daring	0%	Tidak Ada Hambatan
	34	Kesulitan dalam penggunaan sarana pembelajaran daring	0%	Tidak Ada Hambatan
	35	Mengeluarkan banyak biaya untuk membeli pulsa internet	0%	Tidak Ada Hambatan
	36	Mengalami hambatan dalam memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	60%	Cukup Terhambat
<b>Rata -rata</b>			<b>12%</b>	<b>Kurang Ada Hambatan</b>

Melalui angket, diperoleh data solusi guru dalam menghadapi hambatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari, disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 11.** Hasil Angket Solusi Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring

Indikator	No. Butir	Hasil
Solusi guru dalam menghadapi hambatan perencanaan pembelajaran daring	37	Terdapat 4 dari 5 guru yang melihat pedoman penyusunan RPP daring melalui Kemenikbud
	38	Terdapat 4 dari 5 guru yang mencari informasi dari kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam menyusun RPP daring
	39	Semua guru mencari sumber belajar melalui <i>website</i>
	40	Terdapat 2 dari 5 guru yang mencari sumber belajar aplikasi <i>online</i> (Ruang Guru, Genius, dll)
	41	Terdapat 2 dari 5 guru yang membuat video pembelajaran
	42	Terdapat 3 dari 5 guru yang mencari contoh Lembar Kerja Peserta Didik di internet
	43	Terdapat 4 dari 5 guru yang berdiskusi dengan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam memilih metode pembelajaran daring
	44	Hanya terdapat 1 guru yang berdiskusi dengan peserta didik dalam memilih aplikasi <i>online</i> yang menarik untuk pembelajaran
	45	Terdapat 3 dari 5 guru yang mencari contoh penyusunan instrumen penilaian hasil belajar daring melalui internet
	Solusi guru dalam menghadapi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring	46
47		Terdapat 4 dari guru yang menjelaskan dengan video pembelajaran dari sumber youtube atau yang lain
48		Hanya terdapat 1 guru yang menjelaskan materi dengan video pembelajaran yang di buat sendiri
49		Semua guru membuat peraturan dan tata tertib dalam pembelajaran daring
50		Tidak ada guru yang memberikan Lembar Kerja Peserta Didik pada peserta didik secara langsung
51		Semua guru <i>sharing</i> dengan teman sejawat tentang cara penggunaan aplikasi <i>online</i> dalam pembelajaran daring
52		Semua guru melihat tutorial cara penggunaan aplikasi pembelajaran <i>online</i> dari sumber <i>youtube</i> atau yang lain
53		Hanya terdapat 1 guru yang memanfaatkan <i>wifi</i> sekolah agar tidak banyak mengeluarkan banyak biaya untuk membeli kuota internet
54		Semua guru mendapatkan kuota bantuan berupa paket data internet dari sekolah
55		Semua guru memberikan batasan waktu dalam pengerjaan tugas agar peserta didik dapat diatur dengan tertip
56		Terdapat 2 dari 5 guru yang menggunakan aplikasi <i>online</i> yang bisa mengolah hasil penelitian secara otomatis

### Hambatan Peserta didik dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil data pengisian angket tentang hambatan dalam pembelajaran daring dengan butir instrumen berjumlah 8 dan responden peserta didik kelas XI yang berjumlah 62 diperoleh persentase jawaban “Ya” 39% dan jawaban “Tidak” 61%. Berikut merupakan hasil analisis hambatan perbutir soal.

**Tabel 12.** Hasil Angket Hambatan Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring

<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Peresentase</b>	<b>Kategori</b>
Hambatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring	28	Kesulitan selama pembelajaran daring karena tidak memiliki <i>gadget</i>	6%	Tidak Ada Hambatan
	29	Kesulitan karena tidak memiliki kuota internet	47%	Cukup Terhambat
	30	Kesulitan karena tidak memiliki jaringan internet	55%	Cukup Tambatan
	31	Kesulitan selama pembelajaran daring karena tidak bisa memahami materi secara daring	66%	Terhambat
	32	Kesulitan dalam menggunakan aplikasi <i>online</i> untuk sarana kegiatan pembelajaran daring	19%	Tidak Ada Hambatan
	33	Kesulitan karena lingkungan di rumah tidak mendukung proses pembelajaran daring	18%	Tidak Ada Hambatan
	34	Kesulitan karena materi pembelajaran diberikan dengan tugas sehingga merasa terbebani	53%	Cukup Ada Hambatan
	35	Kesulitan karena kesibukan lain yang mengganggu waktu saat pembelajaran daring	50%	Cukup Terhambat
<b>Rata -rata</b>			<b>39%</b>	<b>Kurang Ada Hambatan</b>

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari

Berdasarkan data angket dari 5 responden guru mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari diperoleh frekuensi 100% pada kategori sangat baik. Dari hasil analisis juga diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis 34,85 dan cenderung pada kelas interval skor ( $X > 32,5$ ), sehingga dapat disimpulkan proses perencanaan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari dalam kategori sangat baik.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menggunakan kurikulum 2013 hal ini diperkuat berupa dokumen kurikulum 2013 yang diberikan oleh guru mata pelajaran produktif yang bersangkutan. Berdasarkan angket kuesioner, semua guru berpedoman silabus pada saat penyusunan RPP. Guru sering menyusun RPP terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring. Sebagai acuan dalam mengajar peserta didik, guru menggunakan RPP yang sebelumnya sudah disusun berdasarkan silabus. Dalam menyampaikan urutan materi pembelajaran yaitu dengan mengacu silabus.

Perencanaan pembelajaran daring dalam mempersiapkan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran selalu menggunakan berbagai sumber belajar selain menggunakan buku pegangan peserta didik. Pada saat pembelajaran daring guru sering menyiapkan metode pembelajaran tertentu agar lebih menarik dan tidak membosankan.

Kesiapan guru dan peserta didik sangat penting untuk diperhatikan karena pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru. Tingkat kualitas suatu pendidikan yaitu diukur dari peserta didiknya. Dengan mengetahui kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik dan kesiapan peserta didik itu sendiri maka diharapkan dapat mencapai tujuan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring pada umumnya sama seperti saat pembelajaran luring. Dalam mempersiapkan referensi materi ajar, membuat tugas, bentuk penilaian, dan mempersiapkan peserta didik harus lebih intensif. Hal ini dilakukan karena agar tercapainya pembelajaran daring. Referensi materi untuk menunjang pembelajaran daring yaitu dari modul, *E-Book* atau materi di internet dan *youtube*. Adapun guru yang mendapatkan referensi dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui grup di aplikasi *whatsapp*.

Guru kelas XI (30 Agustus 2021) menambahkan bahwasannya dalam perencanaan pembelajaran daring pihak jurusan tidak membuat kurikulum relaksasi, namun yang

disahkan tetap kurikulum ideal. Jurusan juga tidak membuat silabus dan RPP relaksasi selama pembelajaran daring. Guru memilih kompetensi prioritas atau materi pokok dan kemudian menyesuaikan waktu dalam pembelajaran daring. Kondisi saat ini memang berbeda dengan kondisi normal, namun pembelajaran tetap harus berlangsung. Maka dari itu, waktu dan kondisi guru bisa disesuaikan agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Penelitian ini secara keseluruhan khususnya tahap perencanaan ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilaksanaka oleh Nurodanika (2020) yaitu perencanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian teknik dan bisnis sepeda motor kelas XI TBSM SMK PIRI Sleman. Hal ini sejalan karena lingkup dan program penelitian yang sama yaitu bidang pendidikan dan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari**

Dari hasil analisis butir instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran dengan responden berjumlah 5 guru mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari. hasil analisis tersebut diperoleh frekuensi relatif 80% pada kategori sangat baik, 20% pada kategori baik. Dari hasil analisis juga diperoleh rata-rata (*mean*) 47,8 dan cenderung terdapat di kelas interval skor ( $X > 45,5$ ), sehingga diperoleh simpulan pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan jajarannya guru mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari dalam kategori sangat baik.

Media pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan guru mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari yaitu *whatsapp*, *google classroom* dan *google form*. Banyak guru memilih menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* sebagai media dalam proses pembelajaran daring karena mudah dalam pengoperasian dalam mengakses aplikasi, fitur yang tersedia cukup lengkap, dan tidak memerlukan banyak penyimpanan. *Google form* digunakan saat pelaksanaan ujian oleh guru dikarenakan hasil ujian jawaban peserta didik dapat langsung diolah melalui aplikasi tersebut. Aplikasi *online* sejauh ini yang paling menarik dan tidak membosankan yaitu *youtube*. Melalui *youtube* peserta didik dapat lebih interaktif, contohnya dengan melihat video, tutorial, animasi dan hal yang lainnya yang bisa membuat peserta memahami materi dengan mudah.

Menurut Khamnida (2020: 41) dalam Nurodnika (2020) bahwa peserta didik dan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *google classroom*, *email*, dan *google form* karena mudah dijangkau peserta didik, aplikasi mudah dimiliki peserta didik dan

penggunaan aplikasi yang mudah untuk digunakan. Maka diperoleh simpulan dalam pelaksanaan pembelajaran daring aplikasi *google classroom*, *whatsapp* dan *youtube* banyak digunakan oleh guru karena mudah dijangkau ataupun di akses oleh peserta didik.

Terdapat tiga kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Semua guru mapel produktif TKRO telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru mengabsen kehadiran peserta didik, memberi salam pembuka dan peserta didik disiapkan secara fisik maupun psikis agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Saat memeriksa kehadiran, salam pembuka dan memberikan informasi guru melakukannya melalui grup *whatsapp* atau langsung di aplikasi *google classroom* agar peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu memberi motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting, karena dengan motivasi peserta didik diharapkan akan lebih giat untuk memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran dimulai, cakupan materi disampaikan oleh guru berdasarkan silabus agar diharapkan tercapainya tujuan belajar. Selain itu ada beberapa guru memberikan gambaran dari rangkaian aktivitas pembelajaran. Saat pembelajaran daring tidak semua guru menggunakan metode pembelajaran tertentu. Kebanyakan guru hanya menggunakan *google classroom*, *whatsapp* ataupun mengirimkan lewat *email*. Jarang guru yang menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan panggilan video. Peserta didik diberikan buku pegangan ataupun sumber lain sebagai sumber pegangan siswa. Selain itu, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Guru juga mempersilahkan peserta didiknya untuk mencari sumber belajar lain agar memperjelas atau membantu belajar peserta didik. Setelah selesai menjelaskan materi peserta didik diberikan tugas mandiri secara daring sebagai nilai harian untuk hasil evaluasi pertemuan berikutnya.

Penutup pembelajaran daring dengan menyimpulkan dari seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran, hasil, dan manfaat yang di peroleh. Selain itu untuk kegiatan pada pertemuan yang akan datang guru sekaligus menyampaikan pada tahapan penutupan ini. Pada bagian ini terkadang tugas peserta didik belum terkumpul semua dikarenakan beberapa faktor sebagai contoh sinyal yang tidak stabil di lingkungan empat tinggal peserta didik. Demi kelancaran proses pembelajaran, guru memberikan ketentuan bagi peserta didik. Ketentuan yang diberikan terhadap peserta didik yaitu memberikan batasan waktu penyelesaian tugas. Selain itu guru sering mengingatkan kembali tugas dipertemuan berikutnya.

Selama pembelajaran daring berlangsung tetap terjadi komunikasi antara guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Interaksi biasanya berlangsung di grup *whatsapp* dan *google classroom*. Hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang bertanya secara *personal contact* saat di luar jam pembelajaran. Hal tersebut membuat guru harus siap menjelaskan kembali ataupun memberikan pengarahan saat mengalami kesulitan dalam memahami materi atau karena mengenai hal lainnya mengenai pembelajaran.

Untuk praktik peserta didik, guru memberikan LKPD. Pelaksanaan LKPD yaitu memanfaatkan media yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Guru memberikan LKPD daring dengan bentuk *jobsheet* kemudian peserta didik mengisi dan mempraktikannya langsung. Sebagai bukti peserta didik telah mengerjakannya, maka peserta didik diperintahkan untuk *divideo* atau *difoto*. Guru mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari memberikan penilaian pengetahuan dan penilaian sikap selama pembelajaran daring. Penilaian pengetahuan dengan memberikan tugas atau soal melalui aplikasi *google classroom* atau *whatsapp*. Hasil pekerjaan peserta didik masing-masing yang berupa portofolio akan dikoreksi langsung dengan membaca dan menganalisisnya. Saat ujian, guru banyak menggunakan aplikasi *google form* karena lebih mudah mengakses dan penilaian bisa dilihat dari aplikasi tersebut. Penilaian sikap dilihat dari peserta didik yang rajin mengerjakan tugas, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, daftar hadir saat pembelajaran daring, dan cara komunikasi yang dilakukan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurodanika (2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek pendidik atau guru dan dari aspek peserta didik. Kedua aspek tersebut harus dalam kondisi yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dikatakan sejalan karena lingkup penelitian yang sama yaitu pendidikan kejuruan otomotif meskipun tempat dan waktu yang berbeda.

### **Hambatan Guru Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwasannya hambatan pembelajaran daring dari perspektif guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring dikategorikan tidak ada hambatan dengan persentase sebesar 25%. Menurut Nurodanika (2020: 99) terdapat hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal timbul dari diri masing-masing individu sedangkan hambatan eksternal timbul dari luar individu masing-masing.

Hambatan internal yang terjadi pada guru berdasarkan angket kuesioner yaitu: *Pertama*, terdapat satu guru dari lima guru yang mengalami kesulitan menyiapkan materi

yang akan dipelajari secara daring. Untuk mengatasi hal tersebut maka dengan mencari sumber belajar melalui *website* sebagai acuan dalam penyusunan materi yang nantinya diberikan kepada peserta didik.

*Kedua*, kesulitan dalam penilaian hasil peserta didik dalam hal ini yaitu penyusunan instrumen sesuai standar penilaian saat pembelajaran daring. Solusi dalam menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yaitu dengan mencari contoh penyusunan instrumen penilaian hasil belajar daring melalui internet. Dalam grup MGMP guru juga dapat *sharing* tentang bagaimana penggunaan instrumen penilaian yang standar saat pembelajaran daring. Selain itu, untuk penilaian dapat menggunakan aplikasi yang bisa mengolah penilaian secara otomatis.

*Ketiga*, kesulitan ketika menjelaskan materi pembelajaran secara daring. Solusi yang dilakukan yaitu dengan membuat video pembelajaran sendiri ataupun dapat mencari dan mengunduh video pembelajaran di *youtube*. Dengan membuat video pembelajaran siswa dapat mengulang-ulang video sampai paham apa yang dimaksud dari materi pembelajaran tersebut.

*Keempat*, kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan selama pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan aplikasi *online* (*google form, google classroom, dll*). Dengan aplikasi ini guru dapat mengontrol dan mengawasi peserta didik secara keseluruhan.

Hambatan eksternal yang terjadi pada guru berdasar angket kuesioner yaitu sarana prasarana pembelajaran daring. *Pertama*, menurut Haryono S.Pd, (14 Juni 2020) salah satu guru mata pelajaran produktif TKRO mengungkapkan hambatan yang ditemui di lapangan adalah faktor jarak atau lokasi peserta didik yang tinggal di daerah tertentu masih terhambat waktu pengumpulan tugas. Hal ini dengan alasan sinyal di tempat tinggal peserta didik yang minim atau kurang kuat. Maka dari itu guru selalu mengingatkan atas pekerjaan peserta didik supaya untuk mengecek apakah pekerjaan yang dikirim ke guru sudah terkirim atau belum.

*Kedua*, hambatan eksternal dari guru yaitu sulitnya mengukur peserta didik atas pemahaman materi yang telah diberikan. Fety Handayani S.Pd (15 Juni 2020) menyatakan hambatan pada pelajaran produktif apalagi materi praktik akan sangat sulit anak memahami materi tersebut, apalagi mengukur kedalaman pemahaman anak tentang materi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan video yang di kirim ke peserta didik sebagai bahan penjas dari materi pembelajaran. Dengan diberikannya video maka peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut dan dapat bertanya kepada guru apabila mengalami

kesulitan saat memahami video tersebut. Dalam menstansfer ilmu beberapa guru merasa kurang maksimal karena tidak bertatap muka langsung. Ada beberapa guru lain yang tidak kesulitan dalam menstansfer ilmu tetapi tolok ukur tingkat pemahaman peserta didik terkait materi tersebut belum diketahui. Beberapa guru cukup leluasa menjelaskan materi pembelajaran secara daring, namun terdapat guru yang nyaman ketika tatap muka langsung. Wu (2018) menyampaikan bahwa salah satu sifat yang perlu dimiliki guru pada masa persaingan dan globalisasi ini adalah kreatif secara konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran akan tetap berlangsung dengan baik walaupun terdapat hambatan yang mungkin dihadapi. Harapan guru produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari yaitu pembelajaran daring dapat diikuti oleh semua peserta didik dengan baik dan wabah Covid-19 segera berakhir agar pembelajaran tatap muka secepatnya bisa dilaksanakan.

Hasil ini mendukung dari penelitian Putra (2020) bahwa guru hanya sebatas menilai pengetahuan teori saja seperti memberikan soal atau penugasan video simulatif deskriptif kepada peserta didik. Dikatakan mendukung karena pada mata pelajaran produktif praktik akan sangat sulit anak untuk memahami materi tersebut, apalagi mengukur kedalaman pemahaman anak tentang materi tersebut.

### **Hambatan Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari**

Berdasarkan hasil penelitian dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dari perspektif peserta didik yaitu dengan persentase 39% dengan kategori kurang ada hambatan. Walaupun pada kategori kurang ada hambatan tetapi tetap saja ada hambatan yang dirasakan dari beberapa peserta didik saat pembelajaran daring. Hambatan yang terjadi pada peserta didik berdasarkan angket dengan persentase tertinggi yaitu mengalami kesulitan selama pembelajaran daring karena tidak bisa memahami materi secara daring, mengalami kesulitan karena jaringan internet, mengalami kesulitan karena materi pembelajaran diberikan dengan tugas sehingga merasa terbebani, mengalami kesibukan lain yang mengganggu waktu saat pembelajaran, mengalami kesulitan karena tidak memiliki kuota internet.

Hambatan peserta didik juga digolongkan menjadi dua jenis, yaitu hambatan intenal dan internet. Pada hambatan internet yang terjadi pada peserta didik yaitu: *Pertama*, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring secara daring. Dahulu dalam memahami materi pembelajaran dibantu oleh guru dan media pembelajaran, tetapi saat ini peserta didik dituntut memahami materi secara mandiri dengan materi dan buku yang ada, sehingga hal tersebut membuat mereka merasa sulit memahami. Nurodanika (2020: 104) yang mengutip dari Khamidah (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik belajar secara mandiri

melalui buku pedoman sehingga, peserta didik merasakan susahnyanya dalam memahami materi yang diberikan.

*Kedua*, mengalami kesulitan karena materi pembelajaran diberikan dengan tugas sehingga merasa terbebani. Hal ini dikarenakan kurangnya manajemen waktu untuk pengerjaan tugas dari guru. Untuk itu guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu untuk menyelesaikan tugas agar tidak terlalu menumpuk di kemudian hari. Oleh karena itu, perlunya motivasi terhadap peserta didik agar dalam melaksanakan pembelajaran tetap konsisten. Zunaidi (2021: 46) menyatakan perlu memberikan rangsangan agar tumbuh motivasi untuk belajar yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik.

Hambatan eksternal yang terjadi pada peserta didik yaitu karena mengalami kesulitan karena jaringan internet, mengalami kesibukan lain yang mengganggu waktu saat pembelajaran daring, mengalami kesulitan karena tidak memiliki kuota internet, kesulitan karena lingkungan di rumah tidak mendukung proses pembelajaran daring. Menurut Nurodanika (2020: 105) yang mengutip Putri (2020) bahwa di dalam pembelajaran daring hambatan yang dialami peserta didik yaitu kuota dan sinyal yang terbatas.

Tempat tinggal peserta didik sangat mempengaruhi jaringan internet. Ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk memperoleh jaringan karena menggunakan kartu *provider* internet tertentu. Peserta didik yang mengalami hambatan jaringan diberikan keringanan waktu pengumpulan untuk mencari jaringan di luar rumah yang lebih bagus, namun sebelumnya harus memberi kabar kepada guru terlebih dahulu. Nurodanika (2020: 106) yang mengutip dari Ramanta & Widayanti (2020) mengungkapkan bahwa hambatan teknis buruk menjadi hambatan pada proses pembelajaran daring. Dari hasil penelitian tersebut dari hasil bahwa jaringan internet yang kurang baik dapat diengaruhi oleh tempat tinggal peserta didik. Wibowo (2021: 20) menambahkan permasalahan pada pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik yaitu dari perangkat pendukung antara peserta didik yang tidak sama dalam hal spesifikasi *handhone*, perbedaan jaringan internet di setiap daerah, dan keterbatasan kuota internet pada lingkungan keluarga tingkat menengah kebawah.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Putra (2020) bahwa hambatan pada penerapan pembelajaran daring yaitu, kuota internet yang terbatas, koneksi internet yang kurang baik, sarana alat komunikasi kurang baik, gangguan orang sekitar lingkungan. Dikatakan mendukung karena lingkup penelitiannya sama yaitu pendidikan kejuruan meskipun pada program yang berbeda.

## SIMPULAN

Dari hasil yang telah diperoleh terhadap implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari. Perencanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran produktif kelas XI TKRO SMK Negeri Wonosari dikategorikan sangat baik yaitu dengan hasil analisis rata-rata (*mean*) 35,8 dan terdapat di kelas interval skor ( $X > 32,5$ ). Perencanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari sudah berpedoman pada silabus.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif TKRO SMK Negeri 2 Wonosari dianalisis dari dua perspektif, yaitu dari perspektif guru dan peserta didik. Selama masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil dari perspektif guru dikategorikan sangat baik dengan rata-rata (*mean*) 47,8 dan terletak pada kelas interval skor ( $X > 45,5$ ). Sedangkan berdasarkan angket peserta didik diperoleh hasil kategori baik dengan rata-rata (*mean*) 80,59 dan terletak pada kelas interval skor ( $74,75 < X \leq 87,5$ ). Hal ini pembelajaran daring pada mata pelajaran produktif kelas XI Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Wonosari terbukti berhasil.

Hambatan pembelajaran dari perspektif guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan tidak ada hambatan dengan persentase sebesar 12%. Walaupun pada kategori tidak ada hambatan namun 3 dari 5 guru mengalami kesulitan dalam memeriksa hasil pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. Pemahaman materi yang dipelajari siswa saat pembelajaran daring sulit untuk diukur oleh guru. Apalagi pada mata pelajaran produktif yang seharusnya terdapat praktik agar peserta didik lebih memahami dan mendapatkan Kompetensi Keahlian yang ditempuh. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari perspektif peserta didik diperoleh persentase 39% dengan kategori kurang ada hambatan. Pada kategori ini masih terdapat hambatan paling banyak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran secara daring.

Guru dalam mengatasi hambatan pada saat memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yaitu dengan menggunakan aplikasi *online* yang bisa mengolah hasil penilaian secara otomatis seperti halnya *google form*. Dalam aplikasi *google form* guru dapat memberikan poin-poin penilaian setiap butir soal, sehingga pada saat selesai dalam mengerjakan tugas secara otomatis nilai peserta didik sudah terekap tinggal memasukkan ke daftar nilai peserta didik. Selain itu, di *google form* guru dapat memasukkan kunci jawaban. Di akhir pengerjaan, peserta didik dapat melihat kunci jawaban tersebut dengan tujuan peserta didik dapat belajar kembali. Solusi untuk menangani peserta didik yang kesulitan dalam

memahami materi secara daring yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menambahkan video yang mendukung materi yang diberikan kepada peserta didik agar selain dengan membaca, peserta didik dapat memperjelas materi dengan memutar ulang video pembelajaran sampai paham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erliana, H. (2021). Vocational students' perception of online learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 27, No. 1, hlm. 58-65.
- Fathurrohman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. 88.
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaiaan Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi*. Jakarta: Kemendikbud
- Khamidah, L.N. (2020) Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H. (2014). Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854 – 860. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>
- Nurodanika, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor SMK PIRI Sleman. *Skripsi*.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 1.
- Putra, D. I. (2020). Analisis Penerapan Pembelajaran Daring Di SMK Negeri 1 Katapang. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), pp. 31-34.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wu, M. (2018). Creative thinking curriculum infusion for students of teachers' education program. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 24, No. 1, hlm. 1-12.
- Wibowo, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19

Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 3, No. 2, hlm. 20.

Zunaidi, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ppada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XII Di SMKN 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 3, No. 2, hlm. 46.